

PEMANFAATAN APLIKASI MONITORING SUMBER DAYA MANUSIA DAN POTENSI DESA DI DESA SUMURKONDANG

Kiki Ahmad Baihaqi

Universitas Buana Perjuangan Karawang
Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
kikiahmad@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Berawal dari hasil pemekaran Desa Pancawati tahun 1982, Desa Sumurkondang merupakan desa dengan sebagian besar wilayahnya area pesawahan dan perkebunan. Alih kepemilikan lahan dari pesawahan dan perkebunan menjadi lahan milik investor atau pengusaha mengubah pola ekonomi dan mata pencaharian warga dari petani sebagian menjadi karyawan swasta dan wiraswasta. Monitoring sumber daya manusia masyarakat dan potensi desa, karena sumber daya manusia merupakan potensi yang paling berharga[1]. Sistem monitoring diperlukan agar mampu memantau kemampuan sumber daya manusia masyarakat desa dan potensi desa untuk menunjang daya saing masyarakat lokal menuju era industri 4.0. Hasil dari teknologi monitoring dan perekaman data sumberdaya manusia serta potensi desa, diujikan dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan hasil dari setiap poin pertanyaannya diatas 85%.

Kata kunci: Monitoring SDM, Website, Sistem Monitoring, Potensi Desa

PENDAHULUAN

Dari sejarah asal muasal Desa Sumurkondang, desa ini merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Pancawati sekitar tahun 1982[2]. Nama Sumurkondang berasal dari gabungan kata “sumur” dan “kondang”. Kata sumur ini mengacu pada sebuah sumur atau kobak (mata air yang airnya jernih) yang terletak di sebuah daerah bernama Tanjakan Geot. Kobak tersebut digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber air bersih yang airnya tidak pernah habis. Diatas kobak tersebut terdapat sebuah pohon kondang/gondang (sejenis pohon beringin), orang-orang menyebut pohon tersebut dengan “tangkal kondang” (tangkal dalam Bahasa Sunda berarti pohon). Oleh karena itu, setelah pemekaran desa diberi nama Sumurkondang. Saat ini sumur yang menjadi asal mula nama desa masih ada hanya saja sudah jarang digunakan.

Secara geografis, Desa Sumurkondang berbatasan dengan Desa Pancawati dan Desa Duren di sebelah utara. Di sebelah barat, desa ini berbatasan dengan Desa Walahar dan Desa Kutapohaci. Sementara di selatan dan timur berbatasan dengan Desa Cimahi dan Desa Mekarjaya. Awalnya mayoritas wilayah Desa Sumurkondang merupakan area pesawahan dan perkebunan. Namun saat ini sebagian berubah menjadi kawasan pabrik/perusahaan milik

swasta. Saat ini total lahan pesawahan di Desa Sumurkondang seluas 115 hektar dan perkebunan seluas 20, 7 hektar dari total luas desa 278.600 hektar. Jumlah penduduk berdasarkan data tahun 2020 di Desa Sumurkondang sebanyak 1.560 kepala keluarga. Mayoritas penduduk beragama Islam dan tingkat pendidikan akhir rata-rata sampai jenjang SMA atau sederajat.

Berdasarkan pemaparan diatas dibutuhkan sistem yang dapat memonitoring sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang terdapat pada desa sumurkondang yang bisa dimanfaatkan jika dibutuhkan data cepat, pada saat dibutuhkan oleh pemerintah pusat.

METODE PENELITIAN

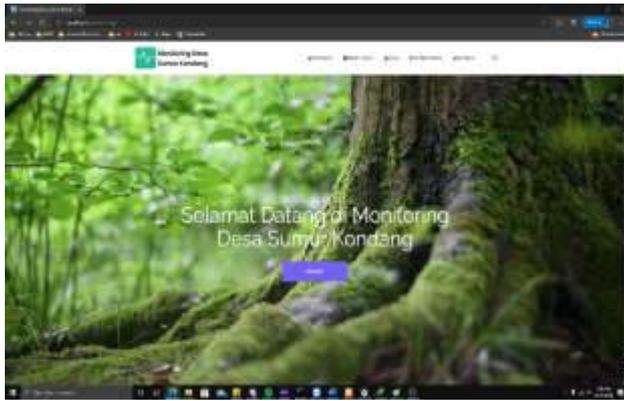
Perubahan pola ekonomi di Desa Sumurkondang terjadi karena alih fungsi area lahan di wilayah desa yang awalnya pesawahan dan perkebunan menjadi kawasan pabrik atau industri. Kompetensi warga desa sangat diperlukan agar tetap dapat berdaya saing. Selain itu, potensi-potensi desa yang belum optimal harus tetap dapat dikembangkan demi kemajuan desa itu sendiri. Pemetaan dan sumber daya manusia dan potensi desa dapat digunakan oleh pemerintah desa untuk membuat strategi yang tepat dalam pembangunan desa. Berdasarkan data dari pihak desa, saat ini belum terdapat aplikasi untuk memonitor sumber daya manusia dan potensi yang ada di Desa Sumurkondang. Data statistika desa masih disimpan dalam bentuk pencatatan secara tertulis.

Mengacu pada kondisi belum adanya aplikasi untuk memantau sumber daya manusia dan potensi desa, serta menilik keilmuan dari Program Studi Sistem Informasi, diperlukan adanya sebuah aplikasi berbasis web yang terintegrasi dengan database untuk menyimpan data-data sumber daya manusia dan potensi desa. Pada aplikasi tersebut aparatus desa dapat melakukan manajemen data sumber daya manusia dan potensi desa. Pelatihan kepada aparatus desa diperlukan agar dapat melakukan manajemen data tersebut.

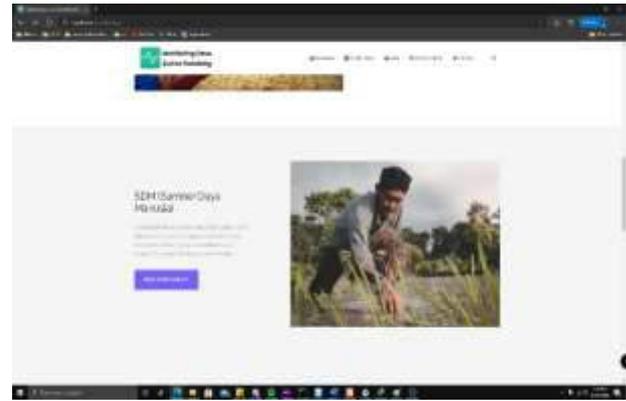
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem yang dibuat kemudian dimonitoring dan diuji coba kepada staff desa yang berjumlah 28 orang dengan metode uji yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Adapun untuk tampilan prototipe yang sudah diujikan dapat dilihat pada gambar 1 tampilan sistem monitoring terbagi dua, yaitu view dari web browser handphone dan computer.



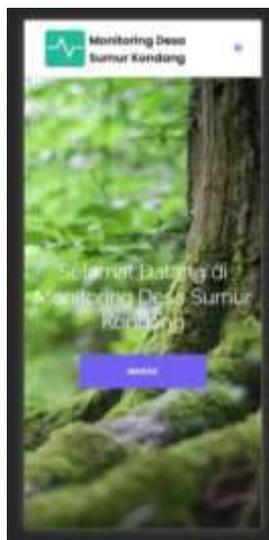
Gambar 1. Tampilan LogIn



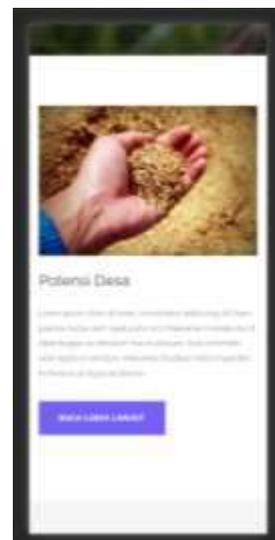
Gambar 2. Form Monitoring SDM

Tampil pada gambar 1, menunjukkan form login untuk user admin dan developer sistem. Dimana menu ini dapat menambahkan konten pada website. Sedangkan pada menu SDM sudah pasti untuk melihat chart atau diagram dari data yang sudah diinputkan oleh administrator yang akan memudahkan membaca keseluruhan data yang ada pada website ini.

Selanjutnya, untuk tampilan website yang diakses pada perangkat ponsel dapat dilihat pada tampilan gambar 3 dan 4 dibawah ini :



Gambar 3. Tampilan selamat datang



Gambar. 3 tampilan potensi desa

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan rumus sampling dari total 28 staff desa beserta kepala desa, berdasarkan tabel Isaac dan Michael yang mempertimbangkan kesalahan sebesar 1% maka mengambil total populasi dari staff desa sumurkondang.

Tabel 1. Sampel Isaac dan Michael, Smith (1983)

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
90	79	72	68	700	341	233	195	50000	655	346	269
95	83	75	71	750	352	238	199	75000	658	346	270
100	87	78	73	800	363	243	202	100000	659	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	150000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	200000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	250000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	300000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	350000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	400000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	450000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	500000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	550000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	600000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	650000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	700000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	750000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	800000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	850000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	900000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	950000	663	348	271
								1000000	664	349	272

Setelah sampel telah ditentukan yaitu sejumlah 28 orang untuk mengevaluasi aplikasi yang sudah dibuat berupa prototipe, pada penelitian kali ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan metode pengukuran kepuasan penerimaan user[3], dengan hasil yang dapat dilihat pada diagram yang terdapat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil tes penerimaan aplikasi

Melihat dari hasil kepuasan user terhadap aplikasi yang ditampilkan pada *chart* gambar 4 menunjukkan bahwa aplikasi sudah memenuhi apa yang diminati dan diinginkan oleh user dalam hal ini adalah staff desa selaku pengguna dan operator dari aplikasi monitoring ini. Aplikasi user friendly mencapai 25 orang dari 28 orang memilih sangat suka dan 3 sisanya memilih suka, menu sudah sesuai 24 orang dari 28 memilih sangat suka dan sisanya berjumlah 4 orang memilih suka, pemilihan warna pada aplikasi 27 orang memilih sangat suka dan sisanya 1 orang menjawab biasa saja, aplikasi mudah diakses pada saat diujikan 26 dan sisanya berjumlah 2 orang memilih suka dan terakhir load data cepat keseluruhan memilih sangat suka.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini perlu adanya pembuatan aplikasi yang bertujuan untuk mencatat sumber daya manusia ditingkat desa. Aplikasi ini dibuat berbasis website dan diuji cobakan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menunjukkan rata-rata penerimaan diatas 85% . dari hasil ini menunjukkan kepuasan user terhadap desain dan fungsi dari aplikasi ini.

Implikasi

Penelitian yang dilakukan dalam waktu singkat ini memiliki beberapa hal yang dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya diantaranya :

1. Basis pengetahuan yang sudah didapat dari data inputan SDM serta potensi desa dapat disinkronisasikan menjadi peluang sistem penunjang keputusan pengambilan pekerjaan dikemudian hari
2. Bahasa pemrograman bisa menggunakan python dan bahkan mobile apps.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Susiawan and A. Muhid, “Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi,” *Pers. Psikol. Indones.*, vol. 4, no. 03, pp. 304–313, 2015.
- [2] Kepala desa, *Asal Muasal Desa Sumurkondang*. 2010.
- [3] T. Irawati, E. Rimawati, and N. A. Pramesti, “Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses),” vol. 04, no. 2019, pp. 106–120, 2020.